

BAB V

PENUTUP

Dalam proses penciptaan sebuah karya seni (lukis) sebuah observasi sangat diperlukan untuk mengenali dan mendalami perihal ide/gagasan yang akan digunakan sebagai sebuah subjek dalam berkarya. Selain dari pada observasi ada hal lain yang diperlukan terhadap proses perwujudan karya seni, antara lain; referensi dan kesiapan dari seniman untuk merealisasikan ide/gagasan yang dirasa sudah siap untuk dijadikan sebagai acuan dalam berkarya.

Jejaring pada media sosial adalah sebuah hubungan sosial yang terbentuk di dalam jaringan dunia maya, yang bisa diakses oleh siapa saja yang memiliki perangkat seperti komputer dan alat komunikasi lain yang bisa secara mengakses informasi secara *online*. Dewasa ini banyak dijumpai masyarakat yang menggunakan jejaring dalam media sosial, sebagai sebuah ajang pencarian jati diri atau ajang mencari eksistensi pada dunia maya. Banyak sekali hal-hal dilakukan mulai dari pencitraan yang mana citra diri yang dibangun pada media sosial dan kenyataannya sangat jauh berbeda.

Akan lebih bijaksana ketika memahami sebuah wadah sosial ini adalah sebuah sosial baru yang mana di dalamnya terdapat sebab-akibat yang akan terjadi pada para penggunanya layaknya di kehidupan nyata, karena sangat di sayangkan apabila sebuah wadah sosial yang diharapkan bisa menjadi sebuah pemersatu sebuah relasi malah terjadi yang sebaliknya, adanya sikap semena-mena yang terjadi dalam jejaring sosial ini, seperti menghasut dengan tujuan

memengaruhi orang untuk saling mengadu domba antara yang satu dengan yang lainnya.

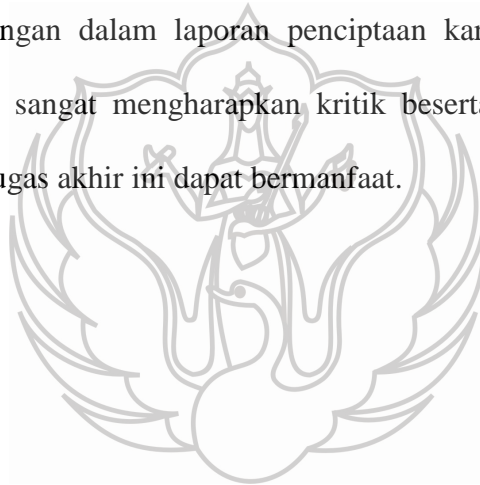
Perihal di atas menunjukkan betapa rawan sebuah hal yang ada di dalam media sosial untuk sebagai pemisah antara sosial atau hubungan dengan orang lain, akan lebih bijaksana ketika seseorang bisa menggunakan bahasa yang sejelas-jelasnya dalam berelasi di kehidupan sosial pada dunia maya.

Melalui pendekatan visual dengan corak realistik, figuratif, dan dekoratif yang disajikan dengan harapan dapat menggugah kembali rasa dan kesadaran masyarakat terhadap fenomena yang terjadi di media sosial. Pada karya yang berjudul "*Di Antara Teks Tak Bertulang*" mendeskripsikan sebuah cerita tentang bagaimana seseorang yang berada di dalam jejaring media sosial dihadapkan dengan sampah-sampah dari teks yang ada di dunia maya yang divisualisasikan dengan simbol kertas yang dilipat-lipat dan beterbangan sebagai simbol untuk memaknai bagaimana banyaknya pesan yang harus dicerna serta dipelajari secara baik dan benar dalam menyikapi hal yang ada di dalam dunia maya.

Arti dari kata "*Di Antara Teks Tak Bertulang*" adalah banyaknya teks yang tidak bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya. Perihal tersebut yang mendasari terciptanya karya ini, pesan yang ingin disampaikan oleh karya tersebut ialah selalu waspada dalam arti bukan selalu curiga dan menutup diri untuk bersosial, akan tetapi selalu bisa memilah-milah kepentingan, mana yang baik dan buruk yang harus dilakukan dan tidak harus dalam menanggapi sebuah teks yang berada di jejaring media sosial. Mengingat sebuah akun adalah cerminan dari penggunaannya. Maka demikian pengguna akun media sosial ini harus

mempertanggungjawabkan hal apa saja yang telah dilakukan. Kesimpulan dari uraian yang telah tersebutkan di atas merujuk pada sebuah cara pandang yang pada dasarnya ini adalah masalah komunikasi, jangan sampai menjadi jurang pemisah hanya karena teknologi.

Laporan penciptaan karya tugas akhir seni lukis ini merupakan langkah awal sebagai modal untuk kemudian terjun ke masyarakat secara luas dan diharapkan mampu memberikan manfaat bagi diri sendiri, keluarga dan lingkungan Institusi tempat saya belajar selama 7 tahun ini. Penulis menyadari banyaknya kekurangan dalam laporan penciptaan karya tugas akhir ini, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik beserta saran. Semoga laporan penciptaan karya tugas akhir ini dapat bermanfaat.



DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Hardi, Hardono, *Epistimologi; Filsafat Pengetahuan*, Yogyakarta: Kanisius, 1994

Holmes, Jeremy, *Seri Gagasan Psikoanalisis NARSISISME*, Yogyakarta: Pohon Sukma, 2003

Judkins, Rod, *The Art of Creative Thiking*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017

Kartika, Dharsono Sony, *Seni Rupa Modern*, Bandung: Rekayasa Sains, 2004

Partanto, Pius A. & M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta: Arkola Surabaya, 2001

Rusell, Betrand, *Sejarah Filsafat Barat, Teori Ide* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007

Smiers, Josst, *Art Underpressure*, Yogyakarta: Insistpress, 2009

Soedarso S.p., *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern*, Yogyakarta: Saku Dayar Sana, 1990

Sucitra, I Gede Arya, *Pengetahuan Bahan Lukisan*, Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta, 2013

Supriyanto, Enin. *Sesudah Aktifisme; Sepilihan Naskah Seni Rupa .1994-2015*, Indonesia: Hyphen, 2015

Tike, Arifuddin, *Dasar-Dasar Komunikasi; Suatu Studi dan Aplikasi*, Yogyakarta: Kota Kembang, 2009

Wahana Komputer Semarang, *Kamus Lerngkap Dunia Komputar*, Yogyakarta: ANDI Yogyakarta, 2002

Webber, Max, *Teori Dasar Analisis Kebudayaan*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2012

Diklat:

Sugianto, Wardoyo. "Pengetahuan Bahan Seni Lukis" (Diklat Kuliah pada Program Studi Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa), Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1999

Internet :

<https://www.kamusbesar.com/jejaring> (diakses pada tanggal 30 Juli 2017, jam 16.30 WIB)

<http://www.gurupendidikan.co.id/21-ciri-pengertian-media-sosial-menurut-para-ahli-dampak-positif-negatifnya/> (diakses pada tanggal 30 Juli 2017, jam 16.43 WIB)

<http://kbbi.web.id/media.html> (diakses pada tanggal 12 Juni 2017, jam 00:22 WIB)

<http://Ahwat.blogspot.co.id>, (diakses pada tanggal 16 Juni 2017, jam 06.55 WIB)

<http://kbbi.web.id/cipta> (diakses pada tanggal 16 Juni 2017, jam 02.57 WIB)

<http://kbbi.web.id/kayu> (diakses pada tanggal 05 Februari 2017, pada jam 17.15 WIB)

[http:// Belajarsenirupa.blogspot.co.id/2015/07/teknik-seni-lukis.html](http://Belajarsenirupa.blogspot.co.id/2015/07/teknik-seni-lukis.html) (diakses pada Tanggal 2 Agustus 2017 jam 19.45 WIB)

